



---

## **Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di TK Handayani Negara Kemakmuran Kabupaten Lampung Utara Lampung**

**Aniyawati**  
Institut Al-Ma'arif Way Kanan  
[Aniyawati29@gmail.com](mailto:Aniyawati29@gmail.com)

### **Abstrak**

Pola asuh orang tua menentukan karakter anak usia dini dan dari pola asuh orang tua yang akan menjadikan anak seperti apa contoh jadi polisi, dokter, pengusaha. Seperti pola asuh orang tua dalam motivasi belajar anak sangat penting di mana orang tua mempunyai peranan penting memotivasi, mendampingi ketika belajar memberikan hadiah ketika anak berhasil dalam belajar dan orang tua juga mengatur sejak dini kapan waktu anak belajar. Metode pembelajaran menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah. Disini orang tua harus konsisten dalam pola asuh kepada anaknya. Setiap anak dapat memperoleh keberhasilan orang tua selalu memberikan apresiasi kepadanya, contohnya anak sudah mengetahui bentuk angka orang tuanya selalu apresiasi ke anak, dari sini anak dapat termotivasi semangat belajar karena orang tua nya selalu bangga kepada anaknya dan selalu menanyakan hal apa saja yang dilakukan di sekolah (berkomunikasi).

**Kata Kunci:** Peran Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Anak

### **Abstract**

*Parental parenting patterns determine the character of children from an early age and it is from the parenting patterns that parents will become what kind of child they are, examples of being a police officer, doctor, entrepreneur. For example, parenting styles in children's learning motivation are very important where parents have an important role in motivating, accompanying when studying, giving gifts when children succeed in studying and parents also regulate from an early age when children study. The learning method uses qualitative research, data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this research are Here parents must be consistent in their parenting patterns towards their children. Every child can achieve success, parents always give appreciation to him, for example, the child already knows the shape of numbers, the parents always appreciate the child, from this the child can be motivated to be enthusiastic about learning because the parents are always proud of their child and always ask what they do at school. (communicate).*

**Keywords:** Role of Parenting Style, Learning Motivation, Children

## **PENDAHULUAN**

Anak merupakan makhluk yang mengagumkan dan penuh dengan teka-teki, tetapi bukan berarti anak adalah bahan percobaan dalam hal menerapkan pola pendidikan yang sesuai. Peranan pola pendidikan yang tidak sesuai bisa beresiko fatal terhadap perkembangan karakter anak. Padahal Pendidikan karakter akan memberikan fondasi yang kuat bagi anak dalam menghadapi tantangan masa depan (Elina Intan Apriliani & Muhammad Jafar Nashir, 2024). Jika hal tersebut terjadi maka orang tua adalah faktor utama yang akan disalahkan atas tidak sesuainya sikap dan perilaku anak dengan norma yang berlaku dalam Masyarakat (Marlina, 1 C.E., pp. 31–41) Karennya orang tua berkewajiban memberikan berbagai macam bimbingan dan arahan untuk anak-anaknya (Larassati Junia Pamilu, 2023; Rifa Shafira & Nur Asyiah, 2021)

Tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas pada mencukupi kebutuhan sehari-hari (Marliza Septia Nengsih & Febrina Dafit, 2022). Namun sebagai orang tua harus bisa menjadi panutan, motivator, fasilitator dan cermin utama anak-anaknya (Fikriyah et al., 2020). Selain guru, peran orang tua dalam kehidupan anak-anak tidak kalah urgen, yaitu berupa memberikan motivasi belajar yang terbaik kepada anak-anaknya yang ditanamkan sejak dini baik berupa membimbing dan mendampingi dalam keseharian mereka (Izzatullaili Nadhifah et al., 2021)

Figur keluarga terutama ayah dan ibu akan memberikan pemahaman model karakter yang lebih lengkap dibanding hanya mencontoh satu figur, yaitu ibu. (Seorang ibu adalah sosok yang selalu mengasahi dan menyayangi anaknya secara murni dan tanpa pamrih. Seorang ibu harus mengambil sikap tertentu sehingga anak tetap merasa nyaman dan bahagia. Pergaulan dengan anak dan jauh dari emosi seorang ibu, atau emosi seorang ibu selalu bercampur dengan pertimbangan rasionalnya akan sangat membantu pertumbuhan anak secara normal. Bagi anak sosok ibu merupakan harapan untuknya karena selalu hadir di samping dan menjadi tempat berlindung, ibu selalu menyiapkan semua kebutuhan anak dari mulai anak bangun tidur sampai tidur lagi. Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara terbaik dalam meningkatkan motivasi anak (Wardatul Asfiah, 2020).

## **METODE**

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2011, p. 3)

Beberapa metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, analisis karya, analisis dokumen, catatan pribadi, studi kasus, riwayat hidup, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa wawancara. (Syamsul Daris1, 2017)

Observasi Metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi merupakan salah satu bentuk dari metode yang diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, prosedur, dan pengukuran sebelum turun ke lapangan. (Arikunto, 2006) Observasi atau pengamatan dilakukan dengan tujuan mendapatkan data dan suatu masalah secara visual sehingga diperoleh sebelumnya. Manfaat dari metode observasi yang dilakukan adalah untuk menilai kebenaran dari data kemungkinan adanya penyimpangan atau bias yang terjadi. Wawancara Wawancara adalah percakapan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu dengan tujuan adanya penjelasan atau pemahaman. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungan dan terhadap dirinya sendiri. (Nazir, 1999)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Asuh Orang Tua

Orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak tujuan sebenarnya adalah bukan memberikan hukuman terhadap tindakan-tindakan yang salah, melainkan membantu anak-anak untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, mengembangkan disiplin diri, menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri, Setiap orang tua menerapkan pola asuh anak yang berbeda, Parenting atau pola asuh anak adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. (Ai Tia Setiawati, n.d.)

Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua) menyebutkan “Lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi suatu organisme”. Dari pengertian tersebut, dapat diambil arti bahwa lingkungan adalah salah satu yang dapat mempengaruhi suatu organisme yang berbeda di lingkungan tersebut.(Mulyanto., 2007) Syamsu Yusuf yang berpendapat bahwa “keluarga merupakan unit sekolah terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di Dunia (universe) atau suatu sistem sosial yang terpancang (terbentuk) dalam sistem sosial yang besar”. (Yusuf Syamsu, 2012, p. 36) Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan perilaku belajar anak sejak dini. Dengan kata lain perilaku belajar anak tergantung pada pemikiran dan pola asuh orang tua dan lingkungannya.

Pada keluarga lebih banyak memberikan pengaruh dukungan, baik dari dalam penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sebaliknya, dalam hal pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku-perilaku sejenisnya, lingkungan keluarga bias memberikan pengaruh yang sangat dominan. Di sini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh kuat dan sifatnya langsung berkenaan dengan pengembangan aspek-aspek perilaku seperti itu, keluarga dapat berfungsi langsung sebagai lingkungan kehidupan nyata untuk mempraktekan aspek-aspek perilaku tersebut.

Menurut Syamsu Yusuf bahwa “perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan Pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun social budaya yang di berikan merupakan paktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat”. (Yusuf Syamsu, 2012, p. 37) Dalam artian, peran keluarga atau orang tua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak. Menurut Syamsu Yusuf ada 7 macam-macam pola asuh orang tua yang dapat berdampak pada perkembangan siswa yaitu: a. Terlalu melindungi (Overprotection) b. Penolakan (Rejection) c. Penerimaan (Acception) d. Dominasi (Domination) e. Penyerahan (Submission) f. Terlalu disiplin (Punitiveness/overdiscipline). (Yusuf Syamsu, 2012, pp. 49–50)

Menurut Sanjiwani pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak. (Sanjiwani, 2014, pp. 1–12)

### **Motivasi Belajar**

Kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris “motivation“. Kata asalnya ialah “motive” yang artinya tujuan. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.” (Sardiman, 1996, p. 73) Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. (W. Gulo, 2002, p. 56) Dengan adanya masalah ini banyak dikemukakan para ahli dalam teori belajar, Menurut W. Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir bersikap dan berbuat.2 Sedangkan menurut Syaiful Bahri belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejarah ilmu pengetahuan”(Syaiful Bahri Djamarah, 2002, p. 49).

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap acuh tak acuh, mudah putus asa. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.(Yuniastuti, 2013) Menurut Ambarukmi & Wijayanti belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, Iskandar Febrina & Isroah, mengatakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.(Ambarukmi, R. N., & Wijayanti, n.d.)

### **Pengertian belajar**

Menurut W.Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berfikir bersikap dan berbuat.(W. Gulo, 2002) Sedangkan menurut Syaiful Bahri belajar adalah “suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejarah ilmu pengetahuan.(Syaiful Bahri Djamarah, 2002)

Faktor kecerdasan yang dibawa individu mempengaruhi belajar siswa. Semakin individu itu mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, maka belajar yang dilakukannya akan semakin mudah dan cepat. Sebaliknya semakin individu itu memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka belajarnya akan lambat dan mengalami kesulitan belajar. Bakat individu satu dengan lainnya tidak sama, sehingga menimbulkan belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal anak yang dibawa sejak lahir. Minat

individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.

Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Adapun pengertian motivasi belajar adalah Sesuatu yang menyebabkan kegiatan belajar terwujud. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsurunsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa. (Zulin Nurchayati, 2018)

### **Hasil Penelitian**

Orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya dengan cara memberikan apresiasi kepada anaknya dan menggali minat, potensi dan bakat anak tersebut, setelah orang tua tahu apa yang menjadi bakat, minat dan kemampuan anak di sini peran orang tua orang tua untuk memotivasi anak supaya semangat belajar untuk mencapai minat dan bakatnya dan cita-cita. Disini orang tua harus konsisten dalam pola asuh kepada anaknya. Setiap anak dapat memperoleh keberhasilan orang tua selalu memberikan apresiasi kepadanya, contohnya anak sudah mengetahui bentuk angka orang tuanya selalu apresiasi ke anak, dari sini anak dapat termotivasi semangat belajar karena orang tua nya selalu bangga kepada anaknya dan selalu menanyakan hal apa saja yang dilakukan di sekolah (berkomunikasi). Tapi jika anak nya salah atau tidak dapat memecahkan masalah orang tua selalu membantu anaknya memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah tersebut. Dan orang tuanya selalu ada jika anak membutuhkan bantuan.

### **SIMPULAN**

Peran orang tua sangatlah penting dalam memotivasi dalam belajar anak, karena orang tua adalah guru atau tempat pendidikan pertama anak dalam belajar dan tempat mencari ilmu pengetahuan anak. Pola asuh berkaitan dengan kemampuan orang tua atau keluarga dalam memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk anaknya dalam proses perkembangannya. Orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam proses pertumbuhan si anak yang terus mengalami perubahan.

Pola asuh memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

ADDIN Mendeley Bibliography CSL\_BIBLIOGRAPHY Ai Tia Setiawati, Y. H. (N.D.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Ai Tia Setiawati, Y. H. (n.d.). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*.

- Ambarukmi, R. N., & Wijayanti, D. (n.d.). Kajian Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST. 1.
- Arikunto. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Reneika Cipta.
- Elina Intan Apriliani, & Muhammad Jafar Nashir, I. M. (2024). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi. *Jurnal ASGHAR*, 4(2), 104–117. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/8695/2205>
- Fikriyah, Titi Rohaeti, & Anri Solihati. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin Muria, & Khamdun. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1).
- LARASSATI JUNIA PAMILU. (2023). STRATEGI POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI 1 KALIBENING KABUPATEN BANJARNEGARA. UIN Prof.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Marlina, A. P. (1 C.E.). Pola Asuh Orang Tua Singleparent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2.
- Marliza Septia Nengsih, & Febrina Dafit. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 . *Mimbar PGSD Undiksha* , 10(3), 476–482.
- Moleong, L. J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto. (2007). Ilmu Lingkungan (Graha Ilmu).
- Nazir, M. (1999). Metode penelitian. Ghalia Indonesia.
- Rifa Shafira, & Nur Asyiah. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 . *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 201–208.
- Sanjiwani, N. L. P. Y. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1).
- Sardiman, A. M. (1996). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindao Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Rahasia sukses belajar. Reneika Cipta.
- Syamsul Darisl. (2017). Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan untuk Tetap Bersekolah Psikoborne. 5(1).
- W. Gulo. (2002). Straregi Belajar Mengajar. PT Grasindo.
- Wardatul Asfiyah. (2020). POLA ASUH ORANG TUADALAM MOTIVASI BELAJAR ANAK. *Edification* , 2(2), 37–50.

Aniyawati:  
Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi  
Belajar Anak di TK Handayani Negara Kemakmuran  
Kabupaten Lampung Utara Lampung

Yuniastuti. (2013). Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan*, 1(13).

Yusuf Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Rosda Karya.

Zulin Nurchayati. (2018). KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK. *Bidayatuna*, 1(2)